

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN: STUDI PROSES
DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN PEMBATIK OLEH
ASOSIASI CANTING MAS DI DESA BAKARAN KULON,
KECAMATAN JUWANA, KABUPATEN PATI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

KHOIRUL UMMATIN

NIM 12230028

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si

NIP. 19810428 200312 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan Judul : Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Studi Proses dan Dampak
Pemberdayaan Pembatik oleh Asosiasi Canting Mas di Desa
Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati

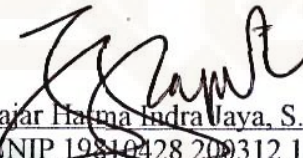
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUL UMMATIN
Nomor Induk Mahasiswa : 12230028
Telah diujikan pada : Senin, 16 Mei 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir : A

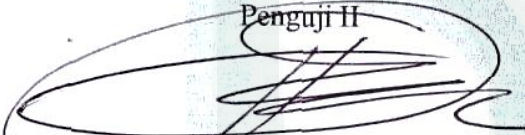
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

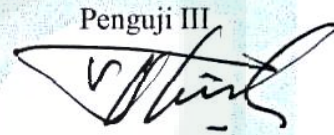
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Pajar Hama Indrayaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II


Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 16 Mei 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600401 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Khoirul Ummatin
NIM : 12230028
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Studi Proses dan Dampak
Pemberdayaan Pembatik oleh Asosiasi Canting Mas di Desa
Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

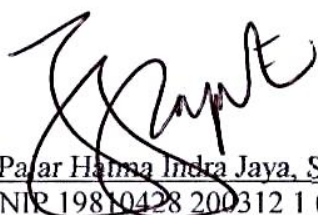
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI

Dosen Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP 19810428 200312 1 003


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Ummatin
NIM : 12230028
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Studi Proses dan Dampak Pemberdayaan Pembatik oleh Asosisasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Yang menyatakan



Khoirul Ummatin

NIM. 12230028

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak penulis Bapak Wakijan yang senantiasa memberikan doa, nasehat, dan semangat kepada penulis, meskipun bapak tidak selalu menemani kami setiap saat tapi bapak selalu berkerja keras putri-putrinya. Bapak, terima kasih sudah memberikan yang terbaik.

Ibu Inganah yang tiada henti mendoakan, memberi motivasi dan menjadi tempat curhat. Bu, terima kasih dari kecil sampai sekarang telah memberikan kasih sayang dan mengajarkan mbak untuk tetap berusaha.

Untuk adikku tersayang, Ifatin Nur Fauziah. Terima kasih sudah memberikan semangat, doa serta selalu menghibur mbak dengan senyummu.

Terima kasih untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat

Terima kasih untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

“Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”(QS. Al-Ankabut:6)¹

**“First say your self what you would be and then do what you have to do.
(pertama-tama katakanlah pada dirimu engkau akan menjadi apa, kemudian lakukan apa yang harus kamu lakukan)”
(Epictetus, filsuf Yunani)²**

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahanya Special For Women*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 396.

² Akh. Muwafik Saleh, *Belajar dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 14

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya dan tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas rahmat, karunia serta ridhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Studi Proses Dan Dampak Pemberdayaan Pembatik Oleh Asosiasi Canting Mas Di Desa Bakaran Kulon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati* dapat terselesaikan karena atas bimbingan doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran pejabatnya.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), serta selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak M. Fajrul Munawwir, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Seluruh dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
6. Segenap petugas TU (Tata Usaha) beserta staf baik Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam maupun Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bersedia melayani dan membantu dengan baik.

7. Bapak Sugiyanto selaku kepala desa Bakaran Kulon yang telah bersedia memberikan informasi sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
8. Bapak Agus selaku ketua Asosiasi Canting Mas dan Bapak Puryanto yang telah berbagi informasi dan pengalaman selama penelitian.
9. Kedua orang tua, Bapak Wakijan dan Ibu Inganah yang telah bekerja keras mencari nafkah dan tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan putrinya.
10. Adikku, Ifatin Nur Fauziah, terima kasih telah banyak membantu dan memberikan semangat.
11. Kepada seluruh keluarga besar tercinta, Mbah Ismuni (Alm) dan Mbah Sukawi yang telah memberikan doa dan dukungan yang begitu besar.
12. Kepada teman-temanku seperjuangan Asna Fikriyah, Rifki Masroni, Ihda Sholikhatin, Fitriyani, Nila Rahmawati dan Wahyuni dan juga teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk dukungan, semangat, tawa canda yang tiada henti kalian berikan selama ini.
13. Kepada teman-teman PPM Dusun Barongan, Riyan, Fadil, Asna, Ihda, Nila, Farida, dan Jannah, yang telah berjuang selama setahun dalam kegiatan pemberdayaan. Terima kasih atas kerjasama dan memberikan Dukungan selama PPM.
14. Kepada teman-teman KKN angkatan 86 Dusun Klepu Nanis, Icut, Surya, Mala, Klara, Rois, Roni, Rizki, dan Mas Lutfi beserta keluarga Bapak Sukarjo, Ikatan Remaja Masjid Klepu, dan semua warga Dusun Klepu. Terima kasih untuk pengalaman yang sudah diberikan kepada penulis.
15. Kepada teman-teman KMPP (Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati) komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jauh, Syarifah, Latif, Nila, Handiyah, Nia, Ima. Terima kasih sudah menjadi keluarga selama di Yogyakarta.
16. Kepada teman-teman Kos Aswaja tercinta Mbak Fina, Mbak Irma, Mbak Fatim, Mbak Ira, Mbak Sri, Mbak Yuli, Mbak Nuri, Inov, dan Okti.

Terima kasih telah menjadi keluarga penulis selama di Yogyakarta, serta senantiasa memberikan dukungan, canda tawa, dan semangat kepada penulis.

17. Kepada Mas Ikmal Tahriri, terima kasih telah banyak memberikan motivasi, saran, tempat curhat bagi penulis dan telah banyak membantu penulis saat penelitian.

Demikian kepada teman-teman dan juga pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya berkat bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, namun skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu mohon saran dan kritik yang bersifat membangun dari sempurnanya skripsi ini. Semoga segala bantuan dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Penulis



Khoirul Ummatin

NIM. 12230028

ABSTRAK

Bakaran dalam sejarahnya terkenal sebagai satu-satunya sentra batik di Kabupaten Pati. Namun tradisi itu semakin hari semakin pudar, terutama saat terjadi krisis moneter tahun 1998. Di sisi yang lain, di Bakaran terdapat ibu-ibu rumah tangga yang tidak punya pekerjaan tetap. Berdasarkan hal tersebut pengusaha batik yang tersisa berusaha membangkitkan kembali usaha batik di Bakaran dengan cara memberdayakan ibu-ibu rumah tangga.

Fokus penelitian ini untuk mengkaji proses pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Asosiasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati serta mendeskripsikan dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Asosiasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan *purposive* dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah pengurus Asosiasi Canting Mas, anggota Asosiasi Canting Mas, pengusaha batik, pembatik dan Kepala Desa Bakaran Kulon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Asosiasi Canting Mas terdapat tiga proses tahapan, yaitu *Pertama*, proses penyadaran melalui ajakan secara persuasif dari satu orang ke orang lain. *Kedua*, proses pelatihan ketrampilan membatik, melalui pelatihan dari anggota Asosiasi Canting Mas kepada ibu-ibu Desa Bakaran Kulon, pelatihan dari Asosiasi Canting Mas kerjasama dengan pemerintah yang diberikan kepada ibu-ibu Desa Bakaran Kulon, dan pelatihan kepada sesama anggota Asosiasi Canting Mas. *Ketiga*, tahap pemberian bantuan melalui adanya kerjasama antara Asosiasi Canting Mas dengan pemerintah, melalui pemberian bantuan modal, peralatan membatik, dan kebijakan pemakaian batik bakaran sebagai seragam PNS Kabupaten Pati. Dampak pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Asosiasi Canting Mas yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan Desa Bakaran Kulon, serta menghasilkan peningkatan ekonomi perempuan Desa Bakaran Kulon.

Kata kunci: *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Asosiasi Canting Mas.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA BAKARAN KULON	
DAN ASOSIASI CANTING MAS	34
A. Letak Geografis Desa Bakaran Kulon	34
B. Sejarah Desa Bakaran Kulon	36
C. Kondisi Demografi Desa Bakaran Kulon	37
1. Jumlah Penduduk.....	37
2. Jenis Kelamin.....	38
3. Mata Pencarian.....	39

4. Kondisi Sosial Budaya	41
D. Awal Munculnya Batik Bakaran dan Perkembangannya ...	42
E. Proses Pembuatan Batik Bakaran	44
F. Profil Asosiasi Canting Mas	45
1. Tujuan Asosiasi Canting Mas	47
2. Visi Misi Asosiasi Canting Mas	47
3. Struktur Kepengurusan	48
4. Golongan Anggota	50
5. Sumber Dana.....	51
G. Kegiatan Asosiasi Canting Mas	51
BAB III : PROSES DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN EKONOMI	
PEREMPUAN OLEH ASOSIASI CANTING MAS.....	53
A. Proses Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	53
1. Proses Penyadaran	53
2. Proses Pelatihan Ketrampilan Membatik.....	59
3. Proses Pemberian Bantuan.....	67
B. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	76
1. Membuka Lapangan Pekerjaan Bagi Perempuan	77
2. Menghasilkan Peningkatan Pendapatan Ekonomi	82
C. Analisis Hasil Penelitian	87
BAB IV : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Desa Bakaran Kulon.....	38
Tabel 2	Jumlah Penduduk Jenis Kelamin	39
Tabel 3	Jumlah Penduduk Mata Pencarian	40
Tabel 7	Struktur Kepengurusan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tugu Masuk Desa Bakaran Kulon	34
Gambar 2	Peta Wilayah Desa Bakaran Kulon	35
Gambar 3	Pelatihan Membatik di Balai Desa	63
Gambar 4	Bantuan dari Pemerintah Kabupaten Pati.....	68
Gambar 5	Bantuan Lilin atau Malam.....	69
Gambar 6	Bantuan Canting.....	70
Gambar 7	Bantuan Wajan	70
Gambar 8	Bantua Kompor	71
Gambar 9	Bantuan Kain.....	71
Gambar 10	Bantuan Gawangan	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah ***Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Studi Proses dan Dampak Pemberdayaan Pembatik oleh Asosisasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.*** Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas:

1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pengertian kata pemberdayaan: Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak.¹ Menurut Kartasasmita arti pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat.²

Pengertian ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Berdasarkan pengertian tersebut, ekonomi dapat diartikan sebagai upaya untuk mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan melalui tiga

¹Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 188.

²Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145

kegiatan utama: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.³ Pengertian perempuan dalam penelitian ini merujuk pada orang dewasa yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi perempuan adalah suatu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dengan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

2. Studi Proses dan Dampak Pemberdayaan Pembatik

Studi diartikan sebagai sebuah kajian atau penelitian yang bersifat ilmiah untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis secara mendalam dan utuh.⁴ Proses diartikan sebagai urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami yang menghasilkan suatu hasil dengan tahapan-tahapan yang jelas.⁵

Pengertian dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat.⁶ Dalam suatu kegiatan biasanya memiliki sebuah dampak tersendiri, baik dampak positif maupun negatif. Yang dimaksud dampak

³Gunawan Sumodinigrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

⁴Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 860.

⁵<https://id.wikipedia.org/wiki/Proses>, diakses pada Tanggal 9 Februari 2016 pukul 11.05

⁶Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, hlm. 183.

dalam penelitian ini lebih bersifat positif karena tujuan pemberdayaan ekonomi perempuan adalah mengarahkan keadaan kehidupan yang lebih baik.

Pengertian pembatik adalah berasal dari kata batik yaitu corak atau gambar pada kain yang pembuatannya secara khusus atau menuliskan dan menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.⁷ Sedangkan pembatik adalah orang yang membuat batik tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud pembatik terdiri dari perempuan pengusaha batik dan perempuan buruh batik.

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud studi proses dan dampak pemberdayaan pembatik adalah kajian yang meneliti secara mendalam tentang urutan pelaksanaan dan pengaruh akibat dari pemberdayaan pembatik perempuan dalam segi ekonomi.

3. Asosiasi Canting Mas Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati

Asosiasi Canting Mas merupakan suatu wadah pengusaha-pengusaha batik tulis di wilayah Pati yang bergabung untuk mengembangkan usaha atau kegiatan industri rumah tangga berupa produksi batik tulis yang dikerjakan oleh beberapa pengrajin yang terdiri dari ibu-ibu warga Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

⁷*Ibid.*, hlm. 84.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud penulis dalam judul *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan : Studi Proses dan Dampak Pemberdayaan Pembatik oleh Asosiasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati* adalah sebuah penelitian yang mengkaji urutan pelaksanaan dan akibat pemberdayaan yang dilakukan oleh Asosiasi Canting Mas kepada para pembatik perempuan untuk memenuhi kebutuhan sehingga dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan kaum perempuan.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk mengubah keadaan saat ini yang dipandang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik. Oleh karena itu, pembangunan perlu dirancang secara sederhana dengan melibatkan dan juga memberi manfaat yang sama bagi laki-laki, perempuan, serta antar ras, suku, agama, kelompok sosial, dan kelompok ekonomi.⁸

Realitanya, kondisi itu sebelum bisa memberikan manfaat yang sederhana antara kaum laki-laki dan perempuan, dikarenakan perempuan kurang dapat berperan aktif, hal ini disebabkan karena kondisi yang kurang menguntungkan dibandingkan laki-laki, seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, sistem upah yang merugikan, serta tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah. Sehingga adanya kesenjangan, kesempatan dan kemampuan laki-laki dan perempuan

⁸Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, *Kebijakan Publik Pro Gender*, (Surakarta : UNS Press), hlm. 53.

menyebabkan perempuan tidak dapat menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam menangani berbagai masalah sosial ekonomi.⁹

Masalah sosial ekonomi yang disebabkan oleh kesenjangan ini pada sebagian besar masyarakat di dunia sudah merupakan warisan sejarah dan gejala budaya, yang kaitannya erat dengan hubungan manusia dengan alam serta persepsi manusia tentang perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan. Secara empiris manusia melihat adanya perbedaan biologis, disertai dengan persepsi mengenai kekuatan dan kelemahan setiap gender. Atas dasar itu manusia mengatur pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan dalam rumah dan masyarakat.¹⁰

Dalam rumah tangga misalnya, anggapan bahwa setinggi-tingginya perempuan sekolah, akhirnya juga tidak akan bekerja karena perempuan harus bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangga. Apalagi kalau dalam rumah tangga itu terdapat anak perempuan dan anak laki-laki, kebanyakan lebih memilih menyekolahkan anak laki-laki daripada anak perempuan. Persepsi seperti itu diterapkan karena faktor yang dominan ada dalam keluarga yaitu kurangnya perekonomian. Kurangnya perekonomian itu mengacu kepada keterbatasan biaya untuk sekolah, sehingga keluarga miskin hanya menyekolahkan anak laki-laki daripada anak perempuan. Di samping permasalahan ekonomi, orang miskin tidak menyekolahkan anaknya bukan hanya karena biayanya tidak terjangkau, tapi juga karena mereka

⁹Riant Nugraho, *Gender Dan Strategi Pengarus-utamaannya Di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 160.

¹⁰Ginanjari Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, hlm. 199.

berpendapat bahwa sekolah tidak menjamin bahwa mereka kelak akan mendapatkan pekerjaan yang layak.¹¹

Dalam sebuah masyarakat anggapan terhadap seorang perempuan hanya sebatas menjadi pekerja rumahan atau ibu rumah tangga yang bekerja sambil di rumah. Adapun setiap pekerjaan yang dilakukan perempuan dinilai hanya sebagai tambahan saja, karena penghasilan yang diperoleh suami di dalam rumah tangga tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga pekerja perempuan boleh dibayar lebih rendah dibandingkan laki-laki.¹²

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dan Disnakertrans (Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan Transmigrasi) tahun 2007 menunjukkan bahwa pengangguran di Kabupaten Pati berjumlah 55.409 jiwa dengan lebih didominasi perempuan yaitu berjumlah 30.088 jiwa dan laki-laki berjumlah 25.321 orang.¹³

Melihat kondisi tersebut, berbagai pihak telah ikut andil dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi perempuan. Pemerintah melakukannya melalui program SPP (Simpan Pinjam Perempuan) PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri, PKH (Program Keluarga Harapan), dan lain sebagainya. Dari program tersebut pemerintah memiliki perhatian khusus terhadap kaum perempuan miskin bahwa perempuan tidak hanya bergantung

¹¹Edriana Noerdin dkk, *Potret Kemiskinan Perempuan*, (Jakarta: Women Research Institute, 2006), hlm. 18.

¹²Riant Nugraho, *Gender Dan Strategi Pengarus-utamaan Di Indonesia*, hlm. 12.

¹³<http://litbang.patikab.go.id/index.php/2016-02-07-13-44-28/artikel/item/61-pengangguran-dan-daya-serap-tenaga-kerja-di-kabupaten-pati>. diakses pada tanggal 20 April 2016 pada pukul 14.50 WIB

pada penghasilan suami dan juga membuka persepsi masyarakat bahwa perempuan tidak hanya harus mengurus rumah tangga saja, akan tetapi perempuan bisa mandiri dengan bekerja ataupun membuka usaha. Realitanya jika perempuan mempunyai penghasilan itu bisa membantu perekonomian rumah tangga sehingga beban rumah tangga terasa ringan. Selain itu tidak hanya pemerintah saja yang peduli dengan nasib kaum perempuan, melainkan LSM atau kelompok masyarakat. Melalui sebuah gerakan mereka membela kaum perempuan dan meningkatkan kedudukan perempuan serta menghilangkan diskriminasi yang terjadi pada perempuan.

Salah satu kelompok masyarakat yang ikut serta dalam membangun kemandirian perempuan adalah kelompok masyarakat yang ada di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati yaitu Asosiasi Canting Mas. Melihat kondisi perempuan di Desa Bakaran Kulon yang rata-rata menjadi ibu rumah tangga, mendorong Asosiasi Canting Mas untuk memberdayakan dengan membuka peluang bagi para perempuan melalui industri batik tulis.

Industri batik tulis di Desa Bakaran Kulon sekarang telah berkembang pesat yang sebelumnya mengalami pasang surut akibat tidak ada lagi minat masyarakat untuk memproduksinya. Mengingat dahulu batik bakaran sempat mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998 yang membuat harga bahan baku

meningkat sehingga batik bakaran mengalami penurunan dalam hal produksi.¹⁴

Asosiasi Canting Mas merupakan wadah bagi pengusaha batik bakaran bertujuan mengembangkan industri batik bakaran, serta berupaya memberdayakan pembatik, khususnya para perempuan dengan tujuan meningkatkan kondisi ekonomi perempuan dengan cara membangun kemandirian perempuan melalui usaha industri batik. Jadi dengan terbentuknya dari Asosiasi Canting Mas ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian perempuan sebagai pembatik.¹⁵

Dari latar belakang yang ada, peneliti ingin mengetahui *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Studi Proses dan Dampak Pemberdayaan Pembatik oleh Asosisasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Menurut peneliti hal yang tersebut menarik karena adanya dukungan dari kelompok pengusaha batik bakaran bersama-sama dengan ibu-ibu Desa Bakaran Kulon mampu merintis kembali usaha industri batik bakaran setelah terjadi penurunan akibat krisis moneter yang menyebabkan batik bakaran mengalami keterpurukan, dari industri batik bakaran mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan perekonomian untuk ibu-ibu di Desa Bakaran Kulon, dan batik bakaran merupakan satu-satunya industri batik yang ada di Kabupaten Pati.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Yahyu, sebagai pengusaha batik bakaran pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 09.10

¹⁵ Wawancara dengan Sugiyanto, sebagai kepala desa Bakaran Kulon pada tanggal 14 november 2015 pukul 15.10.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah di dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana proses tahapan pemberdayaan ekonomi perempuan bagi anggota dan masyarakat oleh Asosiasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
2. Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi perempuan pembatik bagi peningkatan kemakmuran dan kemandirian anggota dan masyarakat oleh Asosiasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan tentang proses pemberdayaan ekonomi perempuan pembatik yang dilakukan oleh Asosiasi Canting Mas terhadap peningkatan perekonomian perempuan di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
2. Mendiskripsikan mengenai dampak dari pemberdayaan ekonomi perempuan bagi peningkatan kesejahteraan pembatik yang dilakukan oleh Asosiasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan secara teoritis dan praktis, diantaranya manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kekayaan ilmu pengetahuan dibidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis untuk dijadikan bahan evaluasi bagi Asosiasi Canting Mas, Pemerintah, dan masyarakat sekitar dalam melakukan pemberdayaan ekonomi perempuan, serta memberi sumbangan bagi para peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki peran penting dalam penelitian. Melalui kajian pustaka ini dapat mengetahui keaslian dan novelty yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini. Adapun skripsi yang dimaksud yaitu mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan, terdapat karya beberapa peneliti temukan diantaranya sebagai berikut:

1. Afiful Anam yang meneliti tentang *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Dusun Polaman, Bantul, Yogyakarta*. Penelitian ini memiliki fokus kajian untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi perempuan miskin di Dusun Polaman oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) dan dampak sosial ekonomi dan sosial budaya terhadap pemberdayaan yang dilakukan lembaga tersebut. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilihat dari metode penelitian tidak berbeda dengan penelitian peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi perempuan miskin oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak dengan memberikan pelatihan sesuai potensi lokal, yaitu pembuatan emping, kue dan pengemasan, kemudian memberikan pendidikan kritis terhadap perempuan dan ada juga kegiatan yang mengalami kegagalan yaitu simpan pinjam, sedangkan proses pemberdayaan tersebut mengalami penurunan dari tahun pertama mencapai 80% partisipan menurun 20%-30% pada tahun kedua.¹⁶

Letak perbedaan penelitian Afiful Anam adalah proses pemberdayaan ekonomi perempuan miskin di Dusun Polaman oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) dengan

¹⁶Afiful Anam, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Dusun Polaman, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

tahapan pra pemberdayaan yang meliputi pembentukan tim observasi, pelaksanaan observasi, hasil observasi, sosialisasi dan musyawarah dan tahap intervensi yang meliputi bentuk pemberdayaan melalui motivasi berwirausaha dan pelatihan ketrampilan, pendampingan dan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB), dan sedangkan dampak sosial ekonomi, meliputi peningkatan pendapatan dan pergeseran okupasi dan sosial budaya terhadap pemberdayaan yang dilakukan lembaga tersebut,

2. Muh. Jamil yang meneliti tentang *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman*. Dengan fokus kajian untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Ibu Sri melalui usaha kripik di Dusun Sumberwatu, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman dan mengetahui hasil pemberdayaan dari usaha kripik oleh Ibu Sri. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif. Dilihat dari metode penelitian tidak berbeda dengan penelitian peneliti.

Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan proses pendistribusian kemampuan, kekuatan dan kekuasaan pada perempuan, pergerakan partisipasi masyarakat, dan peran Ibu Sri untuk menjadikan kaum wanita bisa berkarya dan memenuhi kebutuhannya, kemudian proses pemberdayaan melalui pendampingan

dan memberikan motivasi, sedangkan hasil pemberdayaan ekonomi terdiri dari pengembangan ekonomi masyarakat, hasil usaha pemberdayaan dan keistimewaan kripik Dusun Sumberwatu.¹⁷

Letak perbedaan penelitian Muh. Jamil adalah menfokuskan pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh perempuan melalui pendampingan dan pemberian motivasi, sedangkan hasil pemberdayaan ekonomi, yaitu peningkatan ekonomi masyarakat, berkurangnya penduduk miskin, berkembangnya peningkatan pendapatan masyarakat miskin.

3. Toyyib Alamsyah yang meneliti tentang *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta: Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*. Dengan fokus kajian untuk mengetahui ide awal munculnya kegiatan industri kain jumputan di kampung Celeban, Tahunan, Yogyakarta, mengetahui proses pemberdayaan ibu-ibu di Celeban yang semula ibu rumah tangga menjadi pengusaha kain jumputan, dan mengetahui dampak positif (sosial dan ekonomi) bagi ibu-ibu warga Celeban dari proses pemberdayaan yang berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi (pengamatan) dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Dilihat dari metode penelitian tidak berbeda dengan penelitian peneliti.

¹⁷Muh. Jamil, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat kampung Celeban meniru dari kelompok jumputan Sanggar Maharani di kampung Batikan yang memiliki potensi yang bisa dikembangkan yang kemudian direalisasikan kegiatan di kampung Celeban dengan konsep yang sudah dimodifikasi. Adapun bentuk-bentuk kegiatan proses pemberdayaan perempuan adanya pelatihan teknik dan pengembangan motif kain jumputan yang didampingi oleh tokoh masyarakat dan pendampingan dalam bentuk modal dan proses kegiatan produksi, pemasaran, penjualan oleh lembaga LSPPK (Lembaga Sosial Peningkatan Partisipasi Kampung). Kemudian dampak yang dihasilkan dalam pemberdayaan perempuan adalah terbukanya peluang kerja dan peningkatan pendapatan keluarga, memunculkan jiwa kewirausahaan, mencetak anggota sebagai kader pelatih, melatih anggota dalam berorganisasi melalui kegiatan pelatihan dan kegiatan pertemuan kelompok.¹⁸

Letak perbedaan penelitian Toyyib Alamsyah adalah kemunculan ide kegiatan usaha kain jumputan melalui *trickle down effect*, proses pemberdayaan melalui ide terbentuknya kelompok jumputan ibu sejahtera, pelatihan teknik dan pengembangan motif jumputan, permodalan dan kegiatan produksi, dan pemasaran. Sedangkan dampak proses pemberdayaan, meliputi adanya peluang usaha baru dan

¹⁸Toyyib Alamsyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta: Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

peningkatan pendapatan keluarga, munculnya jiwa wirausaha, dan mencetak kader pelatihan dan melatih berorganisasi.

Dari penelitian-penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Studi Proses Dan Dampak Pemberdayaan Pembatik oleh Asosiasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati* sejauh penelusuran penulis belum ditemukan hasil penelitian yang membahas proses pemberdayaan ekonomi perempuan melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan dan dampak pemberdayaan ekonomi perempuan. Maka dari itu, penelitian ini masih dapat diteliti dengan menguji teori yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam lokasi penelitian yang berbeda.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan menurut Kartasmita merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat.¹⁹

Sedangkan menurut Jim Ife yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan

¹⁹Ginjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.²⁰

Pemberdayaan perempuan menurut Kartasmita adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap budaya, kemiskinan dan keterbelakangan serta mampu memandirikan perempuan sebagai warga masyarakat yang sejajar dengan kaum laki-laki.²¹

Pemberdayaan perempuan menurut Karls yang dikutip oleh Keppi Sukei adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kekuasaan, pengawasan, pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarahkan pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.²²

Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat diartikan sebagai meningkatkan kemampuan perempuan dengan cara mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki dengan upaya memberikan peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk mandiri dan mampu menentukan masa depan yang mereka inginkan. Dengan demikian dapat menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan kaum perempuan.

²⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 74-75.

²¹ Ginanjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, hlm. 206-207 .

²² Sugiarti dkk, *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*, (Malang:UMM Press, 2003), hlm. 189.

2. Proses Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan perempuan menurut Kartasasmita adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap budaya, kemiskinan dan keterbelakangan serta mampu memandirikan perempuan sebagai warga masyarakat yang sejajar dengan kaum laki-laki.²³

Pemberdayaan perempuan menurut Karls yang dikutip oleh Keppi Sukei adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kekuasaan, pengawasan, pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarahkan pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.²⁴

Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat diartikan sebagai meningkatkan kemampuan perempuan dengan cara mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki dengan upaya memberikan peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk mandiri dan mampu menentukan masa depan yang mereka inginkan. Dengan demikian dapat menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan kaum perempuan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Oleh karena itu pemberdayaan sebagai “proses menjadi”, maka dibutuhkan waktu yang cukup panjang

²³Ginjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 206-207 .

²⁴Sugiarti dkk, *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*, hlm. 189.

dan tenang yang cukup melelahkan.²⁵ Pengertian proses merujuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan.²⁶

Menurut Wrihatnolo dalam proses pemberdayaan terdiri dari tiga hal:²⁷

a. Penyadaran

Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberikan pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Misalnya, target adalah kelompok masyarakat miskin. Kemudian mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berada, dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinan. Dalam tahap ini membuat perempuan mengerti dan memahami terhadap permasalahan yang mereka alami, sehingga mereka perlu diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri perempuan itu sendiri bahwa mereka dapat merubah nasib mereka kearah yang lebih baik dan bukan dari orang lain.

²⁵ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), Hlm. 31.

²⁶ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 77.

²⁷ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 3-7.

b. Pengkapasitasan

Tahap kedua inilah yang sering disebut “*capacity building*”, atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan atau *enabling*. Untuk memberikan daya atau kekuasaan, yang bersangkutan harus mampu terlebih dulu. Misalnya, sebelum memberikan suatu pekerjaan kelompok sasaran harus dilatih terlebih dahulu supaya mereka “cakap” (*skilfull*) dalam mengelola pekerjaan tersebut. Pada tahap ini perempuan sebelum melakukan sebuah pekerjaan yang akan mereka lakukan diberikan *training* (pelatihan) terlebih dahulu agar mereka dapat trampil dalam pekerjaan tersebut atau bahkan mereka dapat memberikan inovasi baru.

c. Pemberian Daya

Tahap ketiga ini adalah pemberian daya itu sendiri atau “*empowerment*”. Pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian daya atau kekuasaan ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Misalnya, pemberian kredit kepada suatu kelompok miskin yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuannya mengelola usaha. Jika perputaran usahanya hanya mampu mencapai Rp. 5 juta, tidaklah bijaksana jika diberikan pinjaman atau modal sebesar Rp. 50 juta. Pada tahap ini setelah melalui tahap penyadaran dan pengkapasitasan kelompok perempuan diberikan peluang dan kesempatan. Misalnya, mereka memiliki

keinginan untuk membuka usaha dengan pemberian modal yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan dirasa cukup untuk langkah pertama apabila mereka ingin membuka usaha sendiri.

3. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator pemberdayaan yang menunjukkan perempuan itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari pemberdayaan perempuan yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural dan politis.²⁸ Keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan, secara umum dapat dilihat dari pemberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Menurut Gunawan Sumodinigrat beberapa indikator pemberdayaan ekonomi perempuan yaitu:²⁹

- a. Berkurangnya jumlah perempuan miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh perempuan miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan perempuan miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok perempuan yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok

²⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 63.

²⁹Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm.138-139.

perempuan, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e. Meningkatnya kapasitas perempuan dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga perempuan miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Menurut Riant Nugroho mengatakan bahwa ada empat indikator pemberdayaan perempuan yaitu:³⁰

- a. Akses, dalam arti kesamaan hak dan mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
- b. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan aset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
- c. Kontrol, bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan control atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.
- d. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara sama dan setara.

Menurut Sumodinigrat yang sebagaimana dikutip oleh Riant Nugroho menambahkan, bahwa untuk melakukan pemberdayaan perempuan perlu tiga langkah yang berkesinambungan yaitu:³¹

³⁰Riant Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengarus-utamaannya Di Indonesia*, hlm. xxi.

- a. Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang hendak diberdayakan harus dipihaki dari pada laki-laki.
- d. Penyiapan, artinya perempuan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengotrol, dan mengambil manfaat.
- e. Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat dilepas.

Tujuan pemberdayaan perempuan menurut Riant Nugroho antara lain:³²

- a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipan aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti selama ini.
- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap program pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.

³¹*Ibid.*, hlm. xxi-xxii.

³²*Ibid.*, hlm. 164.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena desa kerajinan batik tulis dan satu-satunya industri batik tulis di Kabupaten Pati, dan di Desa Bakaran Kulon juga terdapat Asosiasi Canting Mas yang membantu memberdayakan ekonomi para pembatik, terlebih para perempuan di Desa Bakaran Kulon dengan memberikan peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti dimulai November 2015 hingga Mei 2016.

2. Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pada penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang sebagaimana dikutip Basrowi dan Suwandi dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting tertentu pula.³³ Dengan metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan serta untuk mengenal lebih mendalam para informan (kelompok Asosiasi

³³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), hlm 127.

Canting Mas) berkaitan dengan proses pemberdayaan ekonomi perempuan dan dampak pemberdayaan ekonomi perempuan.

3. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik penarikan informan yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.³⁴ Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁵ Berdasarkan teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dengan menentukan informan melalui karakteristik: *pertama*, jenis kelamin perempuan, kemudian *kedua* dengan karakteristik perempuan pengusaha batik dan perempuan buruh pembatik. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut: Perempuan Pengusaha batik, yaitu Ibu Narmisih, Ibu Yuliati, Ibu Yahyu, Ibu Hartatik. Dan buruh batik, yaitu Ibu Sunarsih, dan Ibu Nur. Penarikan informan dilakukan sampai informan yang dibutuhkan terpenuhi atau informan yang diperoleh telah jenuh.

4. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang

³⁴ Nyoman Dates, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 46.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 54.

diteliti.³⁶ Berdasarkan pada kriteria ini, maka subyek penelitian ini adalah Pengurus Asosiasi Canting Mas, yaitu Bapak Agus dan Ibu Narmisih , mantan Ketua Asosiasi Canting Mas yaitu Bapak Puryanto, pengusaha batik yaitu Ibu Yuliati, Ibu Yahyu, dan Ibu Hartatik, buruh batik yaitu Ibu Sunarsih, Ibu Nur, dan kepala desa Bakaran Kulon yaitu Bapak Sugiyanto. Penentuan subyek penelitian di atas dimaksudkan untuk memperoleh data dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah.

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁷ Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah proses tahapan pemberdayaan ekonomi perempuan dan dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi perempuan pembatik oleh Asosiasi Canting Mas dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan perempuan Desa Bakaran Kulon.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁸ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

³⁶Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm 135.

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bima Aksara, 1988), hlm. 91.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 62.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam wawancara adalah kepala desa Bakaran Kulon yaitu Bapak Sugiyanto, Ketua Asosiasi Canting Mas yaitu Bapak Agus, mantan Ketua Asosiasi Canting Mas yaitu Bapak Puryanto, pengusaha batik yaitu Ibu Yahyu, Ibu Yuliati, Ibu Hartatik, Ibu Narmisih, dan buruh batik yaitu Ibu Nur dan Ibu Sunarsih.

b. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara mengumpulkan data dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴¹ Melalui kegiatan ini, peneliti mampu mengamati secara langsung dengan

³⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 130.

⁴¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 93-94.

metode observasi nonpartisipan. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti mengamati kondisi perkembangan batik bakaran, melalui aktivitas, perilaku dan kegiatan para pengrajin dalam membatik dan proses memproduksi batik.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴³ Dalam metode ini yang digunakan adalah pengumpulan arsip-arsip tentang Asosiasi Canting Mas, foto-foto terkait dengan kegiatan pembatik, dan data AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) Asosiasi Canting Mas tahun 2013.

6. Teknik Validitas Data

Validitas data atau kredibilitas (kepercayaan) merupakan cara untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian dilakukan peneliti adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu pengecekan data dengan melalui berbagai sumber, contohnya pernyataan

⁴²*Ibid.*, hlm. 109.

⁴³*Ibid.*, hlm. 158.

ketua dicek kepada bawahannya dengan menggunakan satu tehnik pengumpulan data. Dan kemudian triangulasi metode yaitu metode pengecekan keakuratan data melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, Seperti perolehan data dengan wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi apakah hasilnya sama atau beda.⁴⁴ Maka langkah yang dilakukan Triangulasi dengan sumber dan metode adalah:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan. Contohnya pada proses ini penulis mewawancarai Bapak Agus sebagai ketua Asosiasi Canting Mas yang memberikan pernyataan tentang kegiatan membatik di desa Bakaran Kulon dikerjakan oleh ibu-ibu desa Bakaran Kulon. Hasil wawancara ini penulis perkuat dengan observasi di lapangan dengan mendatangi industri batik tersebut.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Contoh pada proses ini, penulis mewawancarai Bapak Agus tentang profil dan kegiatan yang dilakukan oleh Asosiasi Canting Mas. Penulis melihat pada AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) Asosiasi Canting mas dan foto-foto kegiatan Asosiasi Canting Mas.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi wawancara yang berkaitan. Contoh pada proses ini, penulis mewawancarai Bapak Puryanto mengenai pelatihan yang diadakan oleh Asoosiasi

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 127.

Canting Mas. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan isi wawancara dari Ibu Sunarsih yang menjelaskan tentang keikutsertaannya mengikuti pelatihan tersebut.

Bahwa dari penjelasan di atas adalah untuk memastikan kevaliditasan data yang penulis temukan adanya kesesuaian.

7. Analisis Data

Dalam penelitian ini Analisis data merupakan proses menyusun data, mengelompokkan kategori-kategori dan urutan-urutan dasar. Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁴⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miler dan Huberman yang sebagaimana dikutip Basrowi dan Suwandi bahwa analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik yang digunakan mencakup tiga kegiatan yang bersamaan:⁴⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 334.

⁴⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.⁴⁷

Reduksi data ini penulis lakukan ketika proses transkrip wawancara, setelah pentranskripsi hasil wawancara selesai, selanjutnya penulis pilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Apabila hasil transkrip wawancara tidak sesuai maka penulis abaikan. Contohnya ketika penulis bertanya kepada Ibu Narmisih selaku bendahara Asosiasi Canting Mas mengenai jumlah pengusaha batik, dia menjawab 10 pengusaha batik yang aktif di Bakaran Kulon. Ketika penulis bertanya kepada Bapak Tamzis, selaku sekretaris Asosiasi Canting Mas, penulis mendapatkan jumlah anggota Asosiasi Canting Mas ada 17 yang ada di Bakaran Kulon dan 4 anggota yang terdapat di Bakaran Wetan sesuai dengan yang tertera Dokumen Asosiasi Canting Mas. sehingga transkrip wawancara dari Ibu Narmisih penulis abaikan, dan penulis menggunakan hasil transkrip dari Bapak Tamzis.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu,

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 209.

kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya.⁴⁸ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. yang digunakan dalam menyajikan data adalah teks naratif. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan , dalam melakukan penyajian data selain menggunakan teks naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.⁴⁹

Dalam penyajian data ini yang digunakan penulis menggunakan teks naratif, tabel dan bagan. Dalam proses penyajian data penulis menyimpulkan bebarapa pernyataan dari informan sehingga mudah dipahami oleh pembaca yang terdapat pada saat penyusunan bab 2 dan bab 3. Contoh dalam penyajian data yang dilakukan penulis menggunakan teori tentang proses pemberdayaan ekonomi perempuan, di dalam bab 3 penulis menjelaskan tentang proses pemberdayaan ekonomi perempuan dengan beberapa sub.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 209.

⁴⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92.

c. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵⁰ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Dalam penarikan kesimpulan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang penulis ajukan. Pada proses penyajian data penulis menjadikan rumusan masalah pada bab 1 sebagai rumusan masalah dan dijawab pada bab 4 tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian digunakan untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman terhadap isi skripsi. Oleh sebab itu sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Pada bagian Bab I, berisi mengenai Pendahuluan, meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

⁵⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

⁵¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92.

Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bagian Bab II, berisi gambaran umum Desa Bakaran Kulon dan Asosiasi Canting Mas, meliputi: Letak Geografis Bakaran Kulon, Sejarah Desa Bakaran Kulon, Kondisi Demografis Penduduk Desa Bakaran Kulon, seperti Jumlah Penduduk, Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian, Kondisi Sosial Budaya, Awal Munculnya Batik Bakaran dan Perkembangannya, Proses Pembuatan Batik Bakaran, Profil Asosiasi Canting Mas, dan Kegiatan Asosiasi Canting Mas

Pada Bab III, adalah Pembahasan, meliputi proses tahapan pemberdayaan ekonomi perempuan Oleh Asosiasi Canting Mas, meliputi Proses Penyadaran, Proses Pelatihan Ketrampilan Membatik dan Proses Pemberian Bantuan. Serta menjelaskan Dampak Pemberdayaan Ekonomi Perempuan yang dilakukan oleh Asosiasi Canting Mas yaitu Membuka Lapangan Pekerjaan Bagi Perempuan, dan Menghasilkan Peningkatan Pendapatan Ekonomi, serta Analisis Hasil Penelitian.

Pada Bab IV, adalah penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dari data-data di lapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian ini mengenai *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Studi Proses dan Dampak pemberdayaan Pembatik Oleh Asosiasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses atau tahapan yang dilakukan oleh Asosiasi Canting Mas dalam melakukan pemberdayaan ekonomi perempuan Desa Bakaran Kulon meliputi tahap penyadaran, tahap pelatihan ketrampilan membatik dan tahap pemberian bantuan.
 - a. Proses penyadaran dilakukan oleh Asosiasi Canting Mas terhadap perempuan Desa Bakaran Kulon dengan melalui ajakan secara dari satu orang ke orang lain, baik dari pihak anggota asosiasi atau pembatik yang telah bekerja dengan memberikan contoh keberhasilan menjadi pembatik, serta memberikan motivasi kepada ibu-ibu lewat forum. Sedangkan penyadaran yang diberikan Asosiasi Canting Mas kepada pengusaha batik dengan cara memberikan informasi untuk mengembangkan usaha batik.

- b. Proses pelatihan ketrampilan membatik yang dilakukan oleh Asosiasi Canting Mas, meliputi pelatihan dari anggota Asosiasi Canting Mas yang diberikan kepada ibu-ibu Desa Bakaran Kulon serta pelatihan dari Asosiasi Canting Mas yang diberikan kepada ibu-ibu lewat kerjasama dengan pihak Pemerintah yang diberikan kepada ibu-ibu, dan pelatihan kepada sesama Anggota Asosiasi Canting Mas.
 - c. Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh Asosiasi Canting Mas melalui kerjasama dengan pihak Pemerintah Kabupaten Pati, meliputi pemberian bantuan modal, alat membatik dan kebijakan pemakaian batik bakaran sebagai seragam PNS di Kabupaten Pati.
2. Dampak pemberdayaan ekonomi Perempuan yang dilakukan oleh Asosiasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon adalah *pertama*, Membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan di Desa Bakaran Kulon melalui industri batik, karena tujuan dari Asosiasi Canting Mas itu sendiri ingin menjadikan ibu-ibu di Desa Bakaran Kulon dapat mengisi waktu luang mereka dengan memproduksi batik sehingga dapat menjadikan ibu-ibu lebih mandiri. *Kedua*, Menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi bagi Perempuan di Desa Bakaran Kulon yang sebelumnya ibu-ibu hanyalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan akan tetapi sekarang telah memiliki penghasilan sendiri melalui industri batik, dan pengusaha batik adanya peningkatan

pendapatan dari yang dahulunya memiliki omset yang sedikit sekarang telah memiliki omset puluhan juta.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas peneliti dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam pemberdayaan ekonomi perempuan kedepannya menjadi lebih baik, sebagai berikut:

Pertama, Asosiasi Canting Mas sebagai wadah penghimpun pengusaha batik bakaran sudah adanya manajemen organisasi, akan tetapi perlu adanya penataan tertib administrasi yang lebih baik, seperti dokumen-dokumen tentang Asosiasi, buku pengelolaan keuangan dan lain sebagainya.

Kedua, hendaknya Anggota Asosiasi Canting Mas lebih meningkatkan partisipasinya, karena partisipasi dalam kelompok sangat dibutuhkan dalam untuk lebih mengembangkan industri batik bakaran.

Ketiga, pelatihan yang dilakukan oleh Asosiasi Canting Mas sudah cukup baik, namun alangkah baiknya pelatihan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pembatik dan menghasilkan produk batik yang berkualitas dan mampu bersaing dengan batik-batik dari daerah lainya.

Keempat, hendaknya dari pihak Asosiasi Canting Mas untuk menjadikan buruh pembatik menjadikan sebagai pengusaha batik, karena mengingat

dari hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan antara buruh dan pengusaha batik yang jauh.

Kelima, pihak pemerintah sudah cukup baik dalam memberikan perhatian terhadap industri batik di Desa Bakaran, tetapi alangkah baiknya menjadikan industri batik bakaran sebagai desa wisata mengingat desa bakaran memiliki potensi menjadi desa wisata karena adanya kunjungan dari para mahasiswa ataupun pengunjung luar daerah yang ingin tahu tentang batik bakaran.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

AD/ART Asosiasi Canting Mas Tahun 2013.

Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bima Aksara, 1988.
Arsip Desa Bakaran Kulon pada tahun 2014.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineke Cipta, 2008.

Dates, Nyoman, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.

Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2006.

Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Noerdin, Edriana, *Potret Kemiskinan Perempuan*, Jakarta: Women Research Institute, 2006.

Nugraho, Riant, *Gender Dan Strategi Pengarus-utamaannya Di Indonesia*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008

Nurhaeni, Ismi Dwi Astuti, *Kebijakan Publik Pro Gender*, Surakarta : UNS Press, 2009.

Saleh, Akh. Muwafik, *Belajar dengan Hati Nurani*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011

Sugiarti, *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*, Malang:UMM Press, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methos)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2015.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004.

Sumodinigrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Wrihatnolo, Randy R. dan Dwidjowijoto, Riant Nugroho, *Manejemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Sumber Penelitian Skripsi:

Alamsyah, Toyyib, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta: Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Anam, Afiful, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Dusun Polaman, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Jamil, Muh, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik di Dusun Sumberwatu, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Sumber Internet:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Proses>, diakses pada tanggal 9 Februari 2016 pukul 11.05

<http://litbang.patikab.go.id/index.php/2016-02-07-13-44-28/artikel/item/61-pengangguran-dan-daya-serap-tenaga-kerja-di-kabupaten-pati>, diakses pada tanggal 20 April 2016 pada pukul 14.50.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto Pelatihan Batik Cara Pewarnaan



Foto Bantuan dari Pemerintah



Foto pameran batik bakaran



Foto stand pameran batik bakaran



Foto fashion show batik bakaran di
Semarang

Foto kegiatan produksi batik bakaran



Kegiatan Ngengkreng (membatik menggunakan canting)



kegiatan ketika nembok pada kain



Kegiatan nglorod (menghilangkan malam pada kain)



Penjemuran batik

Foto produk batik bakaran



Batik bakaran klasik



Batik bakaran kontemporer



Batik mina tani

Foto Kunjungan di Industri Batik Bakaran



Foto Wawancara dengan Narasumber



Saat wawancara dengan Ibu Sunarsih



Saat wawancara dengan Ibu Yulianti



Saat wawancara dengan Ibu Hartatik

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Ketua Asosiasi Canting Mas

1. Sejak kapan berdirinya kelompok Asosiasi Canting Mas ini?
2. Bagaimana awal terbentuknya kelompok Asosiasi Canting Mas?
3. Bagaimana Kepengurusan dan Keanggotaan Kelompok Asosiasi Canting Mas?
4. Apa saja kegiatan kelompok Asosiasi Canting Mas?
5. Bagaimana proses perkembangan industri kerajinan batik tulis ini dari awal sampai sekarang?
6. Berapakah jumlah pengrajin pada saat awal yang bergabung dengan Asosiasi Canting Mas dan berapa jumlah pengrajin hingga saat ini?
7. Bagaimana cara mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu agar tertarik menekuni usaha batik?
8. Apakah Asosiasi Canting Mas memberikan pelatihan ketrampilan kepada ibu-ibu pembatik?
9. Adakah bantuan yang diberikan oleh Asosiasi Canting Mas kepada para membatik? Kalau ada bantuan seperti apa yang diberikan?
10. Kendala apa yang dialami dalam mengelola kelompok Asosiasi Canting Mas?
11. Bagaimana tanggapan dan partisipasi masyarakat terhadap industri batik?
12. Bagaimana kondisi tingkat perekonomian pembatik sebelum dan sesudah menjadi pembatik?

B. Pedoman wawancara dengan pengusaha batik

1. Sejak kapan mulai usaha industri kerajinan batik?
2. Kapan mulai bergabung dengan kelompok Asosiasi Canting Mas?
3. Apa yang membuat ibu tertarik untuk menekuni usaha batik?
4. Bagaimana pengelolaan industri kerajinan batik mulai dari permodalan, produksi, dan pemasaran?

5. Dampak apa yang dirasakan mengenai tingkat perekonomian pembatik baik sebelum dan setelah menjadi pengusaha batik?
6. Adakah hambatan yang dirasakan saat menjadi pengusaha batik?
7. Berapakah omset yang telah didapatkan dari kerajinan batik?

C. Pedoman Wawancara dengan buruh Pembatik (Masyarakat)

1. Sejak kapan mulai bergabung dalam industri kerajinan batik?
2. Bagaimana menurut tanggapan ibu mengenai adanya industry batik ini?
3. Darimana ketrampilan membatik yang dimiliki?
4. Faktor yang melatar belakangi sehingga ikut dalam industri kerajinan batik?
5. Berapa pendapatan sebagai pengrajin batik?
6. Apakah pendapatan tersebut dapat mencukupi kebutuhan?
7. Bagaimana tingkat perekonomian setelah dan sebelum ikut bekerja menjadi pembatik?
8. Adakah hambatan yang dihadapi semenjak ikut bekerja sebagai pembatik?

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Ummatin
NIM : 12230028
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar memakai jilbab dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Yang menyatakan



Khoirul Ummatin
NIM. 12230028

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khoirul Ummatin
Tempat/ Tanggal Lahir : Pati, 9 September 1994
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Ds. Bakaran Kulon RT 01/RW 04, Kec.
Juwana, Kab. Pati, Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Wakijan
Nama Ibu : Inganah

B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri Tluwuk (2000-2006)
MTS Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati (2006-2009)
MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati (2009-2012)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)